

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan ibadah sholat di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri menunjukkan bahwa kegiatan ibadah ini dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan mendapatkan perhatian serius dari pihak pesantren. Sholat lima waktu dilaksanakan secara berjamaah dengan jadwal yang tertib, didampingi oleh bimbingan bacaan dan gerakan yang benar, serta diawasi melalui sistem absensi dan kontrol rutin. Pembiasaan terhadap sholat sunnah seperti tahajud dan dhuha juga menjadi bagian dari rutinitas santri. Temuan ini sejalan dengan teori dan nilai-nilai dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya pembinaan ibadah secara menyeluruh. Penelitian ini memperkuat bahwa optimalisasi pelaksanaan sholat berperan penting dalam meningkatkan kualitas ubudiyah santri secara nyata dan mendalam.
2. Pelaksanaan ibadah sholat di Pondok Pesantren Al-Amien masih menghadapi beberapa tantangan, yaitu kurangnya pemahaman mendalam terhadap bacaan dan gerakan sholat, rendahnya motivasi dan kedisiplinan dalam mengikuti sholat berjamaah, tekanan psikologis serta proses adaptasi yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan prasarana ibadah. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sholat santri dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang lebih intensif, pendekatan psikologis

yang tepat, serta peningkatan fasilitas agar kualitas ubudiyah santri dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

3. Upaya optimalisasi ibadah sholat dalam meningkatkan kualitas ubudiyah santri yaitu dengan cara membiasakan pelaksanaan sholat berjamaah secara disiplin dan tepat waktu, memberikan pemahaman makna bacaan dan gerakan sholat melalui kajian rutin, menyelenggarakan evaluasi berkala terhadap kedisiplinan dan kekhusyukan santri dalam beribadah, serta melakukan pendampingan dan pembinaan spiritual secara personal. Selain itu, penguatan keteladanan dari para ustadz, penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, dan penanaman nilai-nilai ikhlas serta muraqabah dalam setiap aktivitas ibadah juga menjadi strategi konkret yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, santri tidak hanya terlatih secara lahiriah, tetapi juga mampu membentuk integritas moral yang kuat sebagai wujud kualitas ubudiyah yang sejati.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Al-Amien

Disarankan untuk terus mempertahankan pelaksanaan ibadah sholat yang telah terstruktur dan disiplin, serta meningkatkan pembinaan dengan memberikan materi pemahaman makna bacaan sholat secara rutin dan

menyeluruh agar santri tidak hanya menjalankan sholat secara lahiriah, tetapi juga mampu menghayati makna ibadah secara batiniah.

2. Bagi pembimbing praktik ubudiyah

Penting untuk memperkuat pendekatan psikologis dan pembinaan karakter melalui dialog keagamaan, pendampingan spiritual, serta keteladanan, guna membantu santri dalam menghadapi tantangan internal seperti kurangnya motivasi, kedisiplinan, serta proses adaptasi yang belum maksimal.

3. Bagi pengelola sarana pesantren

Hendaknya terus mengupayakan perbaikan dan penambahan fasilitas ibadah seperti tempat wudhu, ruang sholat yang memadai, dan alat penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah berjalan lebih nyaman dan khusyuk, serta mampu mendukung peningkatan kualitas ubudiyah santri secara menyeluruh.

4. Bagi santri

Diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi makna dan nilai spiritual dari ibadah sholat yang dilakukan, memperkuat niat dan keikhlasan dalam beribadah, serta menjadikan sholat sebagai fondasi utama dalam membentuk akhlak mulia dan integritas diri di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan masyarakat.